

Gambar 12. Adegan berpelukan.....	55
Gambar 13. Adegan bertengkar hebat di rumah.....	56
Gambar 14. Adegan silent treatment dikamar.....	57
Gambar 15. Adegan beradu argument di malam hari.....	58
Gambar 16. Adegan bercengkrama di kamar.....	59
Gambar 17. Adegan beradu argument di kamar.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan bentuk seni yang memiliki kekuatan untuk menyuarakan berbagai isu sosial, politik, dan budaya. Dalam masyarakat Indonesia, di mana norma-norma budaya dan nilai-nilai sosial sering kali terikat pada tradisi yang kuat, musik indie telah muncul sebagai medium yang memberikan ruang bagi ekspresi kreativitas dan kritik sosial. Salah satu musisi yang menonjol dalam lanskap musik indie adalah Hindia, yang melalui karya-karyanya tidak hanya menyampaikan kisah pribadi, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial yang lebih luas, termasuk hubungan percintaan dan identitas gender. Salah satu lagu yang menarik untuk dianalisis adalah "Cincin," yang tidak hanya berbicara tentang cinta, tetapi juga mengajak pendengarnya untuk merenungkan kompleksitas dan tantangan yang sering kali menyertai hubungan romantis.

Lagu "Cincin" menggambarkan perasaan keraguan, ketidakpastian, dan konflik emosional yang dialami dalam hubungan, menunjukkan bahwa pengalaman cinta tidak selalu sesuai dengan harapan dan ekspektasi sosial yang telah ditetapkan. Dalam liriknya, Hindia memberikan suara kepada perasaan dan pengalaman yang sering kali terabaikan dalam diskusi tentang hubungan romantis, terutama terkait dengan peran gender dan dinamika kekuasaan yang ada. Dalam konteks ini, "Cincin" dapat dilihat sebagai refleksi dari konstruksi sosial yang membentuk cara kita memahami cinta dan komitmen.

Teori konstruksi sosial menjelaskan bahwa banyak aspek dari realitas sosial, termasuk identitas, norma, dan nilai, dibentuk melalui interaksi sosial dan budaya. Konsep ini menegaskan bahwa apa yang kita anggap sebagai "normal" atau "alami" dalam hubungan sering kali merupakan hasil dari proses sosial yang panjang, di mana norma-norma dan harapan dibangun dan dipertahankan oleh individu dan kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks hubungan percintaan, norma-norma ini sering kali mengatur perilaku dan harapan terhadap laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki

sering kali diharapkan untuk menjadi figur yang kuat dan stabil, sedangkan perempuan diharapkan untuk memenuhi peran yang lebih emosional dan suportif.

Melalui lirik dan visual dalam "Cincin," Hindia menggambarkan bagaimana individu berjuang dengan ekspektasi ini dan bagaimana norma-norma sosial dapat memengaruhi pengalaman cinta. Misalnya, lirik yang mengekspresikan keraguan dan ketidakpastian dapat diinterpretasikan sebagai cerminan dari tekanan sosial yang dialami individu dalam memenuhi harapan masyarakat tentang cinta dan komitmen. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya menjadi representasi emosional dari hubungan, tetapi juga kritik terhadap konstruksi sosial yang membentuk cara kita memahami cinta.

Dalam analisis lagu "Cincin," pendekatan analisis wacana kritis dari Teun A. van Dijk menjadi sangat relevan. Van Dijk menekankan bahwa wacana bukan hanya alat untuk komunikasi, tetapi juga merupakan sarana untuk mereproduksi dan memperkuat ideologi dan kekuasaan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana lirik dan visual dalam video musik mencerminkan dan membentuk norma-norma sosial yang ada, serta bagaimana Hindia menggunakan karya ini untuk menantang atau memperkuat konstruk sosial yang terkait dengan hubungan percintaan.

Analisis wacana kritis memungkinkan kita untuk memahami bagaimana bahasa dan simbol dalam lirik menciptakan makna yang lebih dalam, yang dapat mengungkapkan dinamika kekuasaan yang tersembunyi dalam hubungan. Misalnya, bagaimana representasi perempuan dan laki-laki dalam lagu dan video musik mencerminkan atau mempertanyakan norma-norma gender yang berlaku, serta bagaimana perasaan kerentanan dan ketidakpastian dapat menunjukkan tekanan yang dialami oleh individu dalam konteks sosial yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana lirik dan visual dalam lagu "Cincin" oleh Hindia merefleksikan konstruksi sosial yang membentuk hubungan percintaan dan identitas gender. Dengan

menggabungkan pendekatan konstruksi sosial dan analisis wacana kritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana norma-norma sosial dan ekspektasi gender diproduksi dan dipertahankan dalam konteks budaya Indonesia. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan menggali bagaimana musik dapat berfungsi sebagai alat untuk menggugah kesadaran dan merangsang perubahan sosial, serta bagaimana karya seni dapat menjadi medium untuk menyampaikan kritik terhadap struktur sosial yang tidak adil.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi gender dan kajian budaya, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana norma-norma sosial memengaruhi pengalaman individu dalam hubungan. Dengan demikian, analisis terhadap lagu "Cincin" tidak hanya akan memperkaya diskusi tentang cinta dan identitas, tetapi juga akan mendorong refleksi kritis terhadap bagaimana masyarakat membentuk dan mempertahankan pandangan tentang hubungan percintaan.

Sebelum penelitian ini, belum ada peneliti yang menginterpretasikan komunikasi dalam hubungan berpacaran dalam sebuah lagu (musik video & lirik) pada umumnya yang ditemukan adalah studi wacana kritis terhadap lagu dengan topik dan permasalahan yang berbeda. Misalnya, ada sebuah penelitian analisis wacana kritis mengenai eksistensi perempuan dalam lirik lagu "Girl On Fire" oleh Alicia Keys. Maka dari itu peneliti memilih untuk meneliti interpretasi komunikasi dalam hubungan berpacaran dalam lagu "Cincin" oleh Hindia dan mengaitkannya dengan isu sosial dimana isu tersebut sering terjadi disekitar kita bahkan mungkin kita mengalaminya sendiri

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini adalah bagaimana interpretasi komunikasi dalam berpacaran dalam music video "Cincin" oleh Hindia

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretasi komunikasi dalam berpacaran dalam music video “Cincin” oleh Hindia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan ajar bagi mahasiswa ilmu komunikasi

1.4.2 Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait perkembangan teori dibidang komunikasi dan media

1.4.3 Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan monitoring terkait pengembangan isu sosial

1.4.4 Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi masyarakat terkait sumber berita yang kredibel dan sesuai kebutuhan masyarakat.

